

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Metode umum yang akan digunakan pada kajian ini adalah penelusuran yang terdiri dari beberapa tahapan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada serta menentukan metode pendekatan sesuai dengan sasaran dan tujuan, lalu dianalisis sesuai dengan teori-teori yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif untuk memaparkan kondisi objek penelitian, yakni rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung, dengan pendekatan historis (sejarah pada wilayah dan objek bangunan) dan tipologis (untuk mengklasifikasikan pola tata ruang).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalangbret, Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut:

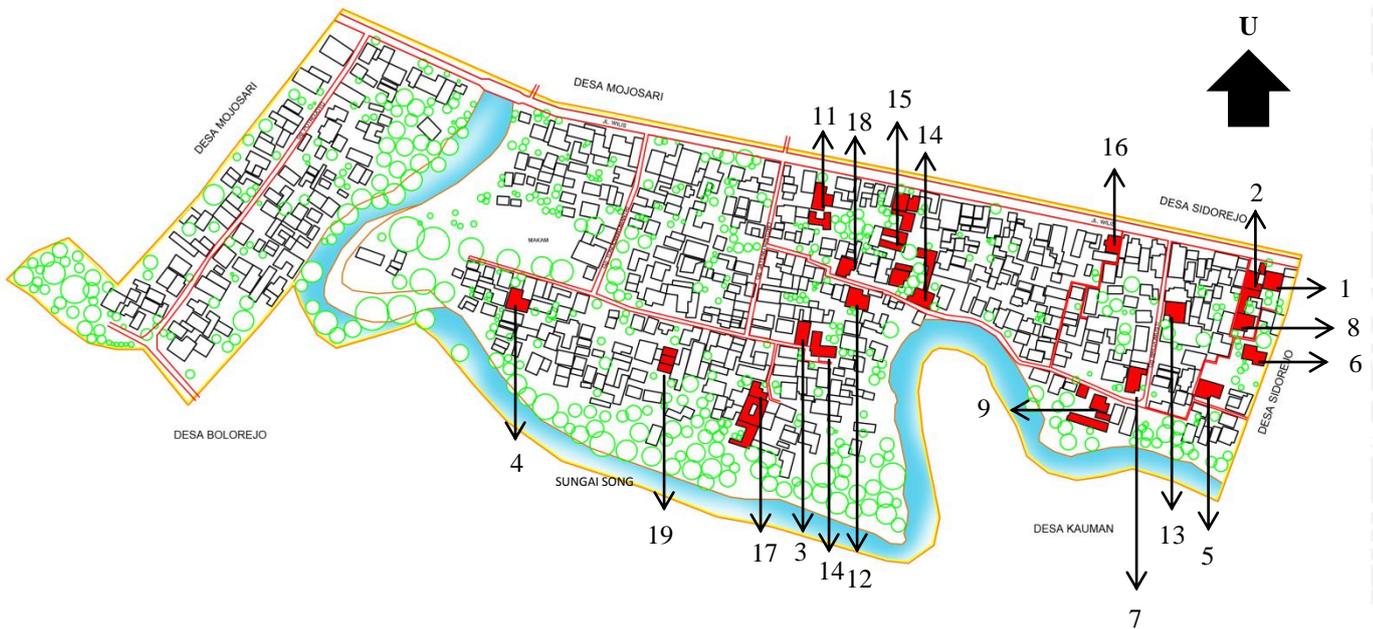
1. Desa Kalangbret dulunya termasuk wilayah Kawedanan Kalangbret yang merupakan wilayah dengan nilai historis yang cukup tinggi.
2. Awal mula munculnya Batik Kalangbret adalah pada Desa Kalangbret ini sebelum menyebar ke desa-desa lain.
3. Karena menjadi pelopor *home-industry* batik pada masa itu, maka di desa ini banyak ditemui rumah-rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret yang banyak mendapat pengaruh kebudayaan dan arsitektur Jawa.
4. Perkembangan Batik Kalangbret ada sejak zaman Kerajaan Majapahit, sehingga sebagian besar masyarakatnya masih menganut budaya Jawa.

3.3 Pengambilan Sampel

Sampel yang terpilih, yaitu rumah-rumah lama milik pengusaha/ juragan Batik Kalangbret di Desa Kalangbret. Berdasarkan identifikasi awal, rumah-rumah lama pada kedua desa ini didominasi bangunan Rumah Jawa dan Rumah Non-Jawa (Gaya *Parisan*). Sebagian besar rumah-rumah lama tersebut masih menggunakan pola tata ruang rumah Jawa, namun juga terdapat beberapa rumah lama yang tidak menggunakan

pola tata ruang rumah Jawa. Penentuan sampel penelitian berdasarkan hasil observasi. Penentuan kriteria untuk pemilihan sampel yaitu: (Gambar 3.1)

1. Bangunan lama berusia lebih dari 50 tahun milik pengusaha batik yang dahulu (atau sampai sekarang) berfungsi sebagai tempat hunian dan usaha batik.
2. Memiliki pola tata ruang asli dan belum mengalami perubahan, atau telah mengalami perubahan namun dapat diidentifikasi perubahannya.



Gambar 3.1 Peta persil Desa Kalangbret
(sumber: Arsip Kantor Desa Kalangbret)

Hasil observasi dan pengumpulan data, di Desa Kalangbret diketahui ada 22 rumah lama milik pengusaha batik Kalangbret, namun yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sampel bangunan, berjumlah 19 bangunan. (Tabel 3.1)

Tabel 3.1 Daftar rumah lama di Desa Kalangbret yang menjadi objek penelitian

No	Nama Pemilik Rumah	Foto Bangunan	Tahun berdiri	Alamat
1.	Mbah Badi		1880-an	Ds. Kalangbret RW 01

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Pemilik Rumah	Foto Bangunan	Tahun berdiri	Alamat
2.	Yatno Wihardjo		1890-an	Ds. Kalangbret RW 01
3.	Muharto		1914	Ds. Kalangbret RW 02
4.	Hj. Musiyat		1940-an	Ds. Kalangbret RW 03
5.	Mbah Basir		1940-an	Ds. Kalangbret RW 01
6.	Slamet Sukarto		1948	Ds. Kalangbret RW 01

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Pemilik Rumah	Foto Bangunan	Tahun berdiri	Alamat
7.	Mbah Rohman		1948	Ds. Kalangbret RW 01
8.	Mudjito		1949	Ds. Kalangbret RW 01
9.	H. Suhandi		1950-an	Ds. Kalangbret RW 01
10.	Subanu		1950-an	Ds. Kalangbret RW 02
11.	Sumardi		1950-an	Ds. Kalangbret RW 01
12.	Soedjito		1956	Ds. Kalangbret RW 02

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Pemilik Rumah	Foto Bangunan	Tahun berdiri	Alamat
13.	Mbah Sadi		1959	Ds. Kalangbret RW. 01
14.	H. Soetomo I		1950-an	Ds. Kalangbret RW 01
15.	H. Soetomo II		1960-an	Ds. Kalangbret RW 01
16.	Dulgani		1960	Ds. Kalangbret RW 01
17.	Soekardi		1962	Ds. Kalangbret RW 02
18.	Pintojoewono		1963	Ds. Kalangbret RW 02

Lanjutan Tabel 3.1

No	Nama Pemilik Rumah	Foto Bangunan	Tahun berdiri	Alamat
19.	Patmo Sarni		1960-an	Ds. Kalangbret RW 03

3.4 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub variabel untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pola tata ruang rumah pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung, juga untuk menjelaskan faktor-faktor yang membentuk pola tata ruang tersebut. Variabel yang digunakan berdasarkan teori mengenai pola tata ruang dengan skala pengamatan yang terbagi menjadi dua, yakni skala tapak untuk mengetahui pola tata ruang yang ada di luar bangunan utama (baik berupa ruang luar maupun ruang dalam yang terpisah dari bangunan utama) dan skala bangunan untuk mengetahui pola tata ruang dalam pada bangunan utama. Variabel tersebut dibagi lagi menjadi dua sub variabel (Tabel 3.2):

1. Sub variabel fisik ini yakni berupa pola tata ruang/ layout terkait fungsi pada skala tapak dan skala bangunan.
2. Sub variabel non-fisik, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata ruang dalam bangunan seperti aspek kebudayaan yang terdiri dari beberapa indikator.

Tabel 3.2 Variabel penelitian

No.	Tujuan	Tinjauan pustaka	Riset terdahulu	Variabel	Sub variabel	Indikator
1.	Mengidentifikasi pola tata ruang pada rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Teori mengenai pola tata ruang: <ul style="list-style-type: none"> - Definisi operasional menurut Ronald (1990) dan Zahnd (2009) - Elemen pembentuk ruang dan pembagian ruang menurut Trijanto (2001), Krier (1988), dan Zahnd (2009) 	<ul style="list-style-type: none"> • Widayati (2002) Pola tata ruang skala tapak dilihat dari jenis, fungsi, dan tata letak. • Wardani (2004) Pola tata ruang skala tapak dilihat dari jenis, fungsi, tata letak dan organisasi (zonasi dan hirarki) • Sardjono (2009) Pola tata ruang dilihat dari jenis, 	Skala tapak (halaman, pekarangan rumah)	Unsur-unsur fisik pada ruang skala tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis • Fungsi • Elemen pembentuk ruang luar • Tata letak • Zonasi

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Tujuan	Tinjauan pustaka	Riset terdahulu	Variabel	Sub variabel	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> • Teori mengenai pola tata ruang rumah Jawa: • Menurut Ronald (1990) dan Prijotomo (2006) • Teori mengenai rumah hunian-usaha: • UU No. 40 Tahun 1992: definisi operasioanal. • Silas dalam Osman & Amin (2012): tipe rumah produktif dilihat dari jenis, fungsi, dan tata letak. • Teori mengenai pola tata ruang: <ul style="list-style-type: none"> - Elemen pembentuk ruang dan pembagian ruang menurut Trijanto (2001), Krier (1988), dan Zahnd (2009) • Teori mengenai pola tata ruang rumah Jawa: • Menurut Ronald (1990) dan Prijotomo (2006): Jenis dan fungsi ruang, bentuk ruang, tata letak ruang, hubungan ruang, organisasi, kesimetrisan, orientasi bangunan. 	<p>fungsi, dan tata letak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Roesmanto (2002) <p>Pola tata ruang skala tapak dilihat dari jenis, fungsi dan tata letak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taufikurrahman, <i>et al</i> (2010) <p>Pola tata ruang dilihat dari jenis, penggunaan dan tata letak.</p>			
			<ul style="list-style-type: none"> • Widayati (2002) <p>Pola tata ruang dalam dilihat dari jenis, fungsi, tata letak, organisasi (zonasi – hirarki), dan orientasi bangunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wardani (2004) <p>Pola tata ruang skala tapak dilihat dari jenis, fungsi, tata letak dan zonasi ruangnya. Zonasi ada 4: publik, semi-publik (pekerja masih bebas melintasi ruang), semi-privat (zona ini lebih banyak digunakan oleh pemilik rumah), dan privat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sardjono (2009) <p>Pola tata ruang dilihat dari jenis, fungsi, dan tata letak ruang, bentuk ruang, dan orientasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Roesmanto (2002) <p>Pola tata ruang dalam dilihat dari jenis, fungsi dan tata letak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Taufikurrahman, <i>et al</i> (2010) <p>Pola tata ruang dilihat dari jenis ruang, penggunaan dan tata letak ruang.</p>	Skala bangunan (ruang dalam)	Unsur-unsur fisik pada ruang dalam bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis • Fungsi • Elemen pembentuk ruang dalam • Tata letak • Organisasi (Zonasi – Hirarki) • Kesimetrisan • Orientasi

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Tujuan	Tinjauan pustaka	Riset terdahulu	Variabel	Sub variabel	Indikator
2.	Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk pola tata ruang	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang mempengaruhi pola tata ruang: <ul style="list-style-type: none"> - Rapoport (1969) faktor sosial-budaya (<i>primary factor</i>) dan <i>modifying factors</i> (faktor iklim, faktor bahan atau material, faktor konstruksi, faktor teknologi dan faktor lahan atau <i>site</i>) - Koentjaraningrat (1984) unsur kebudayaan: bahasa, sistem organisasi, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Widayati (2002) Faktor yang mempengaruhi pola tata ruang pada kampung batik Laweyan: faktor sosial-budaya. • Wardani (2004) Faktor yang mempengaruhi perubahan pola tata letak ruang dan hunian usaha pada rumah tinggal tipe kolonial di Tuban: faktor ekonomi dan aktivitas usaha. • Sardjono (2009) Faktor yang mempengaruhi tata ruang rumah tradisional Kudus: faktor sosial-budaya masyarakat setempat sebagai kaum pedagang - santri. • Roesmanto (2002) Faktor yang mempengaruhi tata ruang rumah tradisional Kudus: nilai-nilai Islam yang diterapkan pada rumah-rumah Jawa di pesisir utara Jawa. • Taufikurrahman, <i>et al</i> (2010) Faktor yang mempengaruhi perubahan pola tatanan ruang rumah: aktivitas usaha (industri kerajinan logam), pendidikan, struktur keluarga, usia kepala keluarga. 	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Pengetahuan • Organisasi sosial • Teknologi • Ekonomi • Sistem religi • Kesenian 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahasa arsitektural setempat • Referensi arsitektural • Golongan/ status sosial • Teknologi yang diterapkan • Aktivitas usaha dan mata pencaharian masyarakat. • Agama yang dianut • Kesenian yang berkembang.

3.5 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Perumusan gagasan dan masalah

Tahap pertama yang dilakukan adalah penelusuran informasi melalui internet dan beberapa narasumber mengenai keberadaan rumah-rumah lama di Kecamatan Kauman, terutama di Desa Kalangbret. Dari hasil penelusuran informasi tersebut

diketahui bahwa hampir seluruh rumah lama berusia 50 tahun ke atas yang terdapat pada desa tersebut merupakan milik pengusaha Batik Kalangbret.

Pengaruh budaya Jawa dan keberadaan kesenian batik nampak dari adanya *guna griya* pada rumah-rumah lama tersebut. Akan tetapi, pola tata ruang yang ada di rumah milik pengusaha batik Kalangbret ini ditemukan perbedaan dari kaidah-kaidah/ pakem dalam arsitektur Jawa. Selain rumah dengan arsitektur Jawa, terdapat pula rumah dengan arsitektur non-Jawa (*Gaya Parisan*). Perkembangan arsitektur masa kini yang amat pesat menyebabkan kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai arsitektur lokal sehingga rumah-rumah ini perlu diteliti sebagai salah satu bukti perkembangan arsitektur lokal. Informasi-informasi tersebut menjadi gagasan dan memperkuat rumusan masalah dalam penelitian ini.

3.5.2 Identifikasi masalah dan kebutuhan data

Dalam tahap kedua ini, yang dilakukan adalah identifikasi masalah dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk meneliti rumah-rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung. Beberapa identifikasi masalah yang diperoleh antara lain:

1. Pola tata ruang rumah-rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung ini merupakan karya perkembangan arsitektur lokal yang sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat Jawa.
2. Meredupnya usaha Batik Kalangbret berpengaruh terhadap keberlanjutan arsitektur lokal, sehingga hampir sebagian besar dari rumah lama tersebut ada yang mengalami perubahan pola tata ruang dengan skala tingkat perubahan kecil hingga sedang.
3. Perkembangan arsitektur masa kini yang amat pesat mulai mengaburkan identitas arsitektur lokal seperti yang terjadi pada rumah-rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung.

Berdasarkan identifikasi tersebut, dapat diketahui data apa saja yang diperlukan untuk penelitian ini, antara lain:

1. Data mengenai lokasi penelitian, yakni data mengenai Desa Kalangbret, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung.
2. Data mengenai pengusaha Batik Kalangbret era tahun 1930-1960-an di Desa Kalangbret, Kabupaten Tulungagung.

- Data mengenai rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret yang berada di Desa Kalangbret, Kabupaten Tulungagung.

3.5.3 Pengumpulan data

Data digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan terhadap objek studi. Data yang digunakan adalah data yang akurat dan relevan dengan arah penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri atas pengumpulan data primer dan sekunder.

Data primer merupakan sumber data utama yang didapatkan dari hasil observasi langsung ke lokasi untuk melihat kondisi fisik eksisting bangunan di kawasan objek studi yang telah ditentukan. Data primer ini berupa hasil wawancara langsung dari narasumber juga foto-foto lokasi dan kondisi bangunan yang akan diteliti.

Data sekunder adalah sumber data pendukung dan pelengkap dari sumber data primer berupa data lokasi penelitian seperti peta persil dan peta bumi, serta data non fisik kawasan seperti data mengenai sejarah Batik Kalangbret.

Kebutuhan data yang diperlukan ini disusun berdasarkan variabel yang sudah ada untuk mempermudah kajian studi lalu dilakukan analisis data untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah sebelumnya. (Tabel 3.4 dan Tabel 3.5)

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Primer

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1	Data mengenai usia bangunan rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret	Menentukan objek bangunan yang akan diteliti berdasarkan kriteria menurut UU Cagar Budaya No. 10 Tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dengan Kepala Desa setempat • Wawancara dengan pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara
2	Data tentang kondisi fisik pola tata ruang bangunan yang akan diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui ada tidaknya <i>guna griya</i> Jawa pada bangunan yang akan diteliti • Untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pada pola tata ruang bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dan hasil dokumentasi dengan pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto
3.	Data tentang ukuran ruang dan bangunan yang akan diteliti	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui dimensi bangunan dan ruang-ruangnya • Untuk mengetahui ada tidaknya kesimetrisan pada pola tata ruang bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dengan pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara

Lanjutan Tabel 3.3

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
4	Data tentang kondisi non fisik kawasan Desa Kalangbret, Kecamatan Kauman	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui ada tidaknya aspek non fisik (sosial, budaya dan ekonomi) yang berpengaruh pada pola tata ruang bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi lapangan • Wawancara dan hasil dokumentasi dengan pemilik rumah 	Catatan hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto

Tabel 3.4 Kebutuhan Data Sekunder

No	Jenis Data	Kegunaan Data	Sumber Data	Bentuk Data
1	Data tentang keberadaan rumah-rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret	Untuk mengetahui letak dan jumlah rumah-rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret yang berada di Desa Kalangbret.	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor Desa Kalangbret 	<ul style="list-style-type: none"> • Logbook
2	Data tentang batas wilayah dan peta persil Desa Kalangbret	Untuk mengetahui batas wilayah pada lokasi penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> • BAPPEDA Kabupaten Tulungagung • Kantor Desa Kalangbret 	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Persil • Peta Bumi
3	Data tentang sejarah wilayah penelitian dan sejarah Batik Kalangbret	Untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara budaya dan adat masyarakat terhadap pembentukan pola ruang	<ul style="list-style-type: none"> • DISPERINDAG • DISBUDPARPORA • Kantor Desa Kalangbret 	<ul style="list-style-type: none"> • Brosur • Logbook

3.5.4 Pengolahan data

Tahapan pengolahan data ini dilakukan setelah mengumpulkan data hasil observasi lapangan, baik data primer dan data sekunder, lalu kemudian dilakukan tahapan analisis data. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

1. Analisis kondisi eksisting kawasan terpilih.
2. Analisis aspek fisik pola tata ruang rumah lama pengusaha Batik Kalangbret.
3. Analisis aspek-aspek fisik dan non-fisik yang membentuk pola tata ruang.

Untuk menganalisis objek penelitian maka dilakukan penelusuran secara kualitatif (pengumpulan dan pengelompokan, pemilihan) sesuai dengan parameter atau kriteria yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

3.5.5 Tahap akhir

Tahap akhir adalah hasil *output* atau sintesa data, yakni menyimpulkan hasil dari penelitian. Sintesa data ini dilakukan setelah melakukan analisis terhadap hasil observasi lapangan yang telah dilakukan. Sintesa data ini nantinya berupa pemaparan hasil studi pola tata ruang rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret, bagaimana pola tata ruang rumah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola tata ruang tersebut.

3.6 Desain Survei

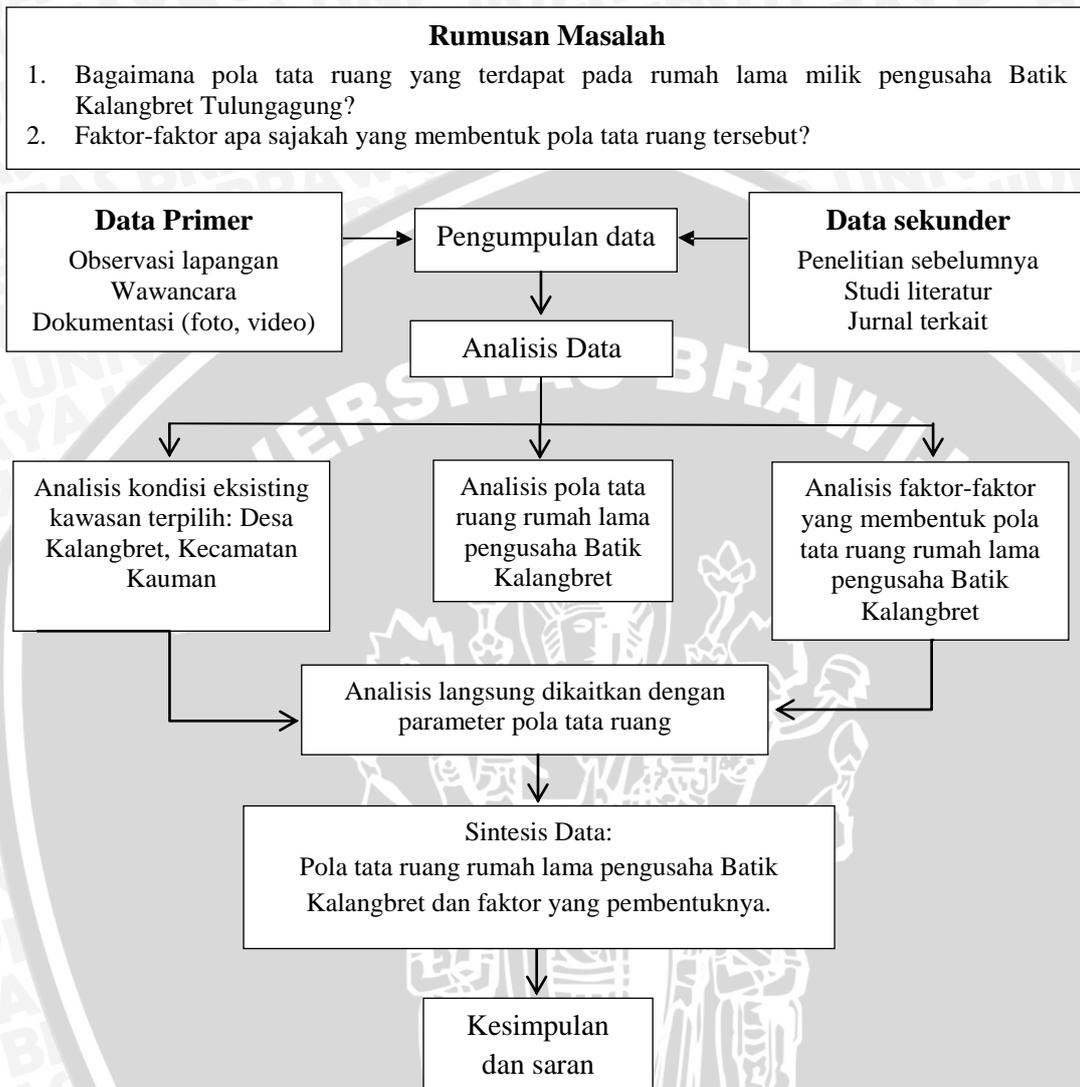
Desain Survei adalah garis besar rancangan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mempermudah peneliti untuk mendapatkan dan menganalisis data. Rancangan kegiatan berhubungan langsung dengan variabel yang sudah ditentukan. Desain survei yang akan dilakukan adalah (Tabel 3.5):

Tabel 3.5 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Metode	Jenis Data	Sumber Data	Output
1.	Mengidentifikasi pola tata ruang pada rumah lama milik pengusaha Batik Kalangbret Tulungagung	Ruang skala tapak: <ul style="list-style-type: none"> • Jenis & Fungsi ruang • Elemen pembentuk ruang luar • Tata letak ruang • Zonasi Ruang skala bangunan: <ul style="list-style-type: none"> • Jenis & Fungsi ruang • Elemen pembentuk ruang dalam • Tata letak ruang • Organisasi ruang • Kesimetrisan • Orientasi Bangunan 	Analisis Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar denah rumah • Diagram hubungan ruang • Diagram organisasi ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara dengan pemilik rumah • Literatur 	Data yang didapatkan digunakan untuk menjawab bagaimana pola tata ruang rumah lama pengusaha Batik Kalangbret.
2.	Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola tata ruang	Budaya: <ul style="list-style-type: none"> • Bahasa • Pengetahuan • Organisasi sosial • Teknologi • Ekonomi • Sistem religi • Kesenian 	Analisis Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi mengenai kondisi non-fisik internal dan eksternal (lingkungan sekitar) 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara dengan pemilik rumah • Literatur • Data dari Kantor Desa Kalangbret 	Data yang didapatkan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan pola tata ruang bangunan

3.7 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian ini dibuat untuk mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan pada saat penelitian berlangsung. (Gambar 3.1)



Gambar 3.2 Diagram alir penelitian